

Transformasi Sosial-Ekonomi Melalui Integrasi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal dan Penguatan Karakter Masyarakat Desa Labuhan Maringgai

Risma Atikah^{1*}, Ervin Okta Viani¹, Anna fadilatul M¹, Anisa Miftakhurromah¹, Diah listiawati¹, Erry Raihan¹, Ritnatul Hidayanah¹, Yuliana Wiranti¹, Diki Mahendra¹, Suryadi Armanto¹, Adi saputra¹, Muhammad Ilham Fadli¹, Nur Laili¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

*Correspondent Autor: opporisma150@gmail.com

Received: 25-07-2025; Accepted: 03-08-2024; Published: 10-09-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dalam pembuatan silase sebagai alternative pakan ternak. Masalah utama yang dihadapi oleh peternak di desa ini adalah ketersediaan pakan yang tidak stabil sepanjang tahun, terutama saat musim kemarau. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Asset-Based-Community-Development (ABCD) yang meliputi sosialisasi, pelatihan, praktek pembuatan silase, dan pendampingan. Bahan baku yang digunakan adalah rumput gajah dan tumbuhan yang berserat tinggi seperti jerami padi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipan yang hadir terlihat antusias dalam mengikuti pemaparan materi dan aktif dalam Tanya jawab seputar manfaat penggunaan silase, proses pemberian pada ternak dan indikator keberhasilan proses pembuatan pakan. hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pakan ternak dan produktivitas peternakan di Desa Karya Tani.

Kata kunci: Pakan Ternak, Pelatihan, Pemberdayaan.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the knowledge and skills of the Karya Tani Village community, Labuhan Maringgai District, East Lampung Regency in making silage as an alternative animal feed. The main problem faced by farmers in this village is the unstable availability of feed throughout the year, especially during the dry season. The method used in this activity is Asset-Based-Community-Development (ABCD) which includes socialization, training, silage making practice, and mentoring. The raw materials used were elephant grass and high fiber plants such as rice straw. The results of the activity showed that the participants were enthusiastic in following the presentation of the material and were active in asking questions about the benefits of using silage, the process of giving it to livestock and indicators of the success of the feed making process. this is expected to have a positive impact on improving the quality of animal feed and livestock productivity in Karya Tani Village.

Keywords: Animal Feed, Empowerment, Training.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan komunitas secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pemberdayaan adalah metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan dan

potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif dan kemandirian dalam pembangunan.

Di bidang peternakan, pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui pengelolaan pakan ternak secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu inovasi yang dapat dikembangkan adalah pembuatan silase sebagai pakan awetan. Silase merupakan pakan ternak hasil fermentasi hijauan atau limbah pertanian yang memiliki nilai gizi tinggi dan daya simpan yang lama. Melalui pemanfaatan potensi lokal dan keterampilan masyarakat, pembuatan silase dapat menjadi solusi atas permasalahan ketersediaan pakan ternak, terutama pada musim paceklik.

Sektor peternakan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, sering menghadapi permasalahan terkait ketersediaan pakan yang fluktuatif. Perubahan iklim dan musim seringkali menjadi kendala utama dalam menjaga stabilitas ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak. Di seluruh dunia, perubahan iklim berdampak pada meningkatnya frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, seperti banjir, kekeringan berkepanjangan, serta fluktuasi suhu yang tidak menentu. Semua fenomena ini secara langsung mempengaruhi siklus alam terutama pertanian yang menjadi dasar ketersediaan pakan bagi ternak (Andarwati et al., 2024) kondisi ini menyebabkan produktivitas ternak tidak optimal karena asupan nutrisi yang tidak memadai (Dan, n.d.). Keadaan ini diperburuk oleh minimnya pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam mengadopsi teknologi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, seperti pengolahan pakan yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, pemberdayaan peternak melalui pengembangan ketrampilan dan pengetahuan menjadi sangat mendesak. Salah satu inovasi yang dapat memberikan solusi jangka panjang untuk masalah ketersediaan pakan adalah pembuatan silase. Silase merupakan pakan dari tanaman agrikultur yang disimpan dalam keadaan terfermentasi dan asam (Sholihat et al., 2021). Bahan yang digunakan sebagai silase biasanya berupa rumput-rumputan, jerami padi, jagung dan berbagai tanaman lainnya. Silase biasa dijadikan pakan ternak karena dapat meminimalisir hilangnya nutrisi pada tanaman ketika disimpan (Grant & Adesogan, 2018).

Praktik pembuatan silase belum dikenal luas oleh sebagian besar peternak di Desa Karya Tani. Kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi, ditambah dengan rendahnya tingkat pendidikan, menjadi hambatan utama dalam upaya adopsi teknologi silase. Peran program pelatihan pembuatan silase menjadi sangat penting. Pelatihan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ketrampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran peternak akan pentingnya inovasi dalam pengelolaan pakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang pembuatan silase sebagai alternatif pakan ternak yang dapat menjaga ketersediaan pakan sepanjang tahun. Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang perbandingan antara pakan silase dan pakan hijauan segar dalam mendukung pertumbuhan ternak (Praptiwi et al., 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Karya Tani dalam membuat silase sebagai pakan ternak alternatif, mendorong kemandirian peternak dalam penyediaan pakan, serta meningkatkan produktivitas ternak melalui penyediaan pakan yang berkualitas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak di Desa Karya Tani.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 23 Februari 2025. Penelitian ini menggunakan metode *Asset-Based-Community-Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan pendekatan kritis yang berfokus pada pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama sekaligus penentu dalam proses pembangunan. Secara berkelanjutan, metode ini bertujuan membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, sehingga dapat mendorong tercapainya kesejahteraan.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan pakan awetan (silase). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para peternak melalui pelatihan mengenai tahapan-tahapan pembuatan silase. Sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Kenongorejo, terutama para peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan pakan silase yang diadakan di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pakan ternak, terutama dalam pembuatan silase yang efisien. Sebagai hasilnya, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri di kalangan peternak.

Salah satu pencapaian utama dari pelatihan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat. Terdapat 15 peserta yang terdiri dari peternak dan pemuda desa yang mengikuti pelatihan dengan semangat. Keberagaman peserta menunjukkan adanya kepentingan bersama untuk memperbaiki pengelolaan pakan ternak. Hal ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pakan berkualitas dalam mendukung kesehatan dan produktivitas ternak.

Pelatihan pembuatan pakan silase yang diadakan di Desa Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pakan ternak, terutama dalam pembuatan silase yang efisien. Sebagai hasilnya, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri di kalangan peternak.

Salah satu pencapaian utama dari pelatihan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat. Terdapat 15 peserta yang terdiri dari peternak dan, pemuda desa yang mengikuti pelatihan dengan semangat. Keberagaman peserta menunjukkan adanya kepentingan bersama untuk memperbaiki pengelolaan pakan ternak. Hal ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pakan berkualitas dalam mendukung kesehatan dan produktivitas ternak.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai silase. Para peternak memperoleh pengetahuan tentang manfaat silase sebagai alternatif pakan yang dapat disimpan dalam jangka waktu lebih lama, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai berbagai bahan baku yang dapat dimanfaatkan, teknik fermentasi yang benar, serta metode penyimpanan silase yang optimal. Selain itu, sesi praktik menjadi bagian yang paling ditunggu oleh para peternak. Pada sesi ini, para peternak dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan silase. Mereka mengikuti setiap tahapan yang disampaikan, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, pencampuran, hingga pengemasan silase. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mengalami secara langsung berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembuatan silase di lapangan.

Kegiatan pemotongan rumput sebagai pakan silase merupakan bagian penting dalam mendukung keberlanjutan peternakan lokal. Biasanya, proses ini dilakukan dengan memanfaatkan coper, sebuah alat yang efektif dalam memotong rumput secara cepat dan merata. Berhubung hanya menggunakan alat yang sederhana, maka para peserta hanya menggunakan golok sebagai alat untuk pencacahan rumput. Seiring berkembangnya pemahaman dan banyaknya silase yang akan dibuat para peternak bisa menggunakan coper agar lebih mudah dalam pemotongan rumput. Dengan pemotongan yang tepat, kualitas pakan silase yang dihasilkan dapat meningkat, sehingga memberikan nutrisi yang lebih baik bagi hewan ternak (Landupari et al., 2020). Setelah rumput dipotong, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menjadi silase.



Gambar 2. Rumusan Program Kerja Berdasarkan Analisis Kebutuhan

Rumput yang telah dipotong akan disimpan oleh petani dalam wadah yang kedap udara agar proses fermentasi dapat berjalan dengan optimal. Melalui teknik ini, pakan silase dapat bertahan lama dan tetap mempertahankan nilai gizinya, meskipun hijauan segar tidak tersedia sepanjang tahun. Langkah ini sangat bermanfaat bagi peternak dalam memelihara kesehatan ternak, terutama pada periode musim kemarau. Upaya tersebut mencerminkan komitmen masyarakat Desa Karya Tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan secara berkelanjutan.

Pencampuran dan penambahan EM4 (Effective Microorganisms 4) merupakan tahap krusial dalam pembuatan silase berkualitas. EM4 mengandung beragam mikroorganisme bermanfaat, termasuk bakteri dan jamur, yang berperan dalam mempercepat fermentasi serta meningkatkan kandungan nutrisi pada pakan (Sholihat et al., 2021). peternak harus menggabungkan EM4 dengan rumput yang telah dipotong sebelum memasukkannya ke dalam wadah silase. Langkah ini tidak hanya memperpanjang masa simpan silase, tetapi juga meningkatkan rasa dan aroma pakan, sehingga lebih menarik bagi ternak. Setelah dicampur, silase yang mengandung EM4 disimpan dalam wadah kedap udara selama beberapa minggu. Pada masa penyimpanan ini, mikroorganisme bekerja secara aktif untuk memecah serat rumput, mengubahnya menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna oleh ternak. Pemberian silase dilakukan secara rutin, dan para peternak di Yasa Mulya merasakan manfaatnya, seperti peningkatan kesehatan dan pertumbuhan ternak. Dengan menerapkan teknik ini, masyarakat tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan pakan, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha peternakan mereka di tengah tantangan perubahan cuaca.



Gambar 3 pengemasan silase dalam plastik



Gambar 4 pengemasan silase dalam plastik

Pemasukan silase ke dalam plastik penyimpanan menjadi langkah yang penting dalam proses pengolahan pakan ternak. Peternak memasukkan silase yang sudah di fermentasi ke dalam plastik serta memastikan tidak ada ruang yang tersisa di dalam plastik agar proses fermentasi berhasil. Proses fermentasi tersebut sangat penting untuk mencegah oksidasi dan pembusukan, sehingga kualitas pakan akan tetap terjaga (Fajar et al., 2023). Agar fermentasi berjalan sukses, penambahan molases sebagai sumber energi bagi mikroorganisme sangatlah penting. Molases yang mengandung gula dalam jumlah tinggi dapat mempercepat proses fermentasi dengan merangsang pertumbuhan bakteri asam laktat, sehingga menghasilkan asam laktat dan dengan cepat menciptakan kondisi anaerob (Alqamari, 2020). Aroma manis dari molases meningkatkan palatabilitas pakan ternak, sehingga merangsang peningkatan konsumsi pakan. Selain itu, kemampuan molases dalam mengikat air memungkinkan pengendalian kadar air pada hijauan secara lebih efektif, menghasilkan silase yang stabil dan berkualitas tinggi dengan aroma organik mirip tape. Silase ini mempertahankan warna asli hijauan, memiliki pH asam, dan bebas dari kontaminasi jamur.



Gambar 5 Audience dan Mahasiswa KKS Universitas Ma'arif Lampung

Secara umum, pelatihan pembuatan pakan silase di Desa Karya Tani telah membawa dampak positif bagi masyarakat setempat. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan para peternak mampu mengelola pakan dengan lebih optimal serta meningkatkan produktivitas ternak mereka. Dengan adanya kerja sama dan dukungan berkelanjutan, masa depan peternakan di wilayah ini dapat menjadi lebih cerah dan berkesinambungan. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan menjadikan masyarakat Kampung Yasa Mulya sebagai teladan bagi komunitas lain dalam mengelola pakan ternak secara lebih efektif. Pelatihan semacam ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan para peternak lokal. Melalui pendidikan dan pelatihan yang terus berlanjut, masyarakat diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan di bidang pertanian dan peternakan dengan lebih baik di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pembuatan pakan silase di Desa Karya Tani menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan efisiensi serta kualitas pakan ternak. Sebagai tindak lanjut, penting bagi masyarakat Desa Karya Tani untuk terus melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang teknik pembuatan silase yang lebih efektif. Pengembangan kerjasama antara peternak, petani dan juga masyarakat setempat dapat memperkuat pemahaman dan pengalaman dalam penggunaan teknologi yang lebih modern. Selain itu, penelitian lanjutan mengenai variasi bahan baku pakan silase dan pemanfaatan mikroorganisme lain berpotensi meningkatkan kualitas silase yang dihasilkan. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan inovatif, diharapkan Desa Karya Tani dapat menjadi model pengelolaan pakan ternak yang efisien dan ramah lingkungan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alqamari, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplet Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 196–203. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.5333>
- Andarwati, S., Haryadi, F. T., & Santosa, K. A. (2024). Pemberdayaan Peternak di Kecamatan Playen melalui Pelatihan Pembuatan Silase untuk Ketahanan Pakan Berkelanjutan dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *September*, 598–611.
- Dan, S. (n.d.). *Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Silase Untuk Penentuan Hpp*.
- Fajar, H. R., Asfar, A., Syahrir, M., Yasser, M., Mukhsen, M., Asfar, A., & Rifai, A. (2023). Potensi Limbah Hijauan Sebagai Pakan Ternak Alternatif Melalui Fermentasi Alami. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12274–12280.
- Grant, R. J., & Adesogan, A. T. (2018). Journal of dairy science silage special issue: Atikah et al.

- introduction. *Journal of Dairy Science*, 101(5), 3935–3936.
- Landupari, M., Foekh, A. H. B., & Utami, K. B. (2020). Pembuatan Silase Rumput Gajah Odor (Pennisetum Purpureum cv. Mott) dengan Penambahan Berbagai Dosis Molasses. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(2), 249. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.2.249-253.2020>
- Larasati, S. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Lokal, S., Ternak, T., & Berlian, K. T. T. (2025). *Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Berbahan Baku Sumberdaya Lokal Di Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana*. 4(2), 151–158.
- Praptiwi, I. I., Rizal, A., & Yusuf, M. (2024). *PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MIRING KABUPATEN MERAUKE PAPUA SELATAN*. 5(3), 331–337.
- Sholihat, A., Wibisana, G., Wibowo, I. L., & Muchtar, K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Hijauan Fermentasi EM4 (Silase) Sebagai Pakan Ternak di Desa Sukajaya Sumedang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(40), 17–27. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Harturik. (2017). *Teknologi pengawetan pakan hijauan*. Malang: UB Press.